



PENERAPAN BUKU SAKU POLA ASUH ANAK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STATUS GIZI ANAK USIA 0-2 TAHUN

THE APPLICATION OF A POCKET BOOK ON PARENTING STYLES TO INCREASE THE KNOWLEDGE OF MOTHERS ABOUT THE NUTRITIONAL STATUS OF CHILDREN AGED 0-2 YEARS

Neny Yuli Susanti¹, Sarifah Hambami²

^{1,2}Prodi Sarjana Kebidanan, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia
E-mail: nenyyulisusanti@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima: 13 Februari 2021
Revisi: 24 Februari 2021
Diterima: 22 Maret 2021
Online: 10 April 2021

Kata kunci:

Pola asuh
Pengetahuan
Status gizi anak

Keywords:

Parenting
Knowledge
Nutritional status of children

Style APA dalam menyitasi artikel ini:

Susanti, N.Y. & Hambami, S. (2021). Penerapan buku saku pola asuh anak terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang status gizi anak usia 0-2 tahun. *JKDH: Jurnal Kebidanan*; 10 (1), 7 – 11.

ABSTRAK

Peranan ibu dalam melindungi keadaan gizi anak adalah dengan meningkatkan pengetahuannya mengenai gizi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan merupakan salah satu penyebab kekurangan gizi pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang status gizi anak usia 0-2 tahun setelah diterapkannya buku saku pola asuh anak di Desa Sumberejo Banyuputih Situbondo 2018. Desain Penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* dengan tempat penelitian di Desa Sumberejo sebanyak 40 ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun. Metode sampling yang digunakan yaitu *total sampling*. Teknik pengambilan data dengan kuesioner, dilaksanakan pada bulan Mei 2018. Selanjutnya pengolahan dan analisa data menggunakan uji statistik *software SPSS* yaitu uji "*Wilcoxon*" dengan tingkat kemaksimalan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik memperoleh nilai *p value* sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang status gizi anak usia 0-2 tahun setelah penerapan buku saku pola asuh anak di Desa Sumberejo Banyuputih Situbondo.

ABSTRACT

The mothers role in protecting nutritional condition of children is by increasing their knowledge about nutrition. The lack of mothers knowledge about nutrition and health is one of many causes of the lack nutrition of children. This research aimed to identify the increase of mothers knowledge about nutritional status of children in the age of 0-2 years old after the practice of pocket book about parenting in Sumberejo Village, Banyuputih Situbondo 2018. The design used in this research is cross sectional research, held at Sumberejo Village. This research used total sampling method which is 40 mothers who had children with 0-2 years old. The data was collected by questionnaire, done in may 2018, further processing and analysis using statistic test by spss software calles "*Wilcoxon test*" in which the level of maximization $<0,05$ the result shown that *p value* was $0,00 < 0,05$, that means H_0 is rejected and so, there are improvement of mother knowledge about children nutritional status after given the pocket book about parenting in Sumberejo Village, Banyuputih Situbondo..



1. PENDAHULUAN

Gizi kurang merupakan penyebab dasar gangguan pertumbuhan anak oleh karena itu, harus dicegah supaya tidak terjadi gangguan pertumbuhan, meskipun gangguan pertumbuhan fisik anak masih dapat diperbaiki di kemudian hari dengan peningkatan asupan gizi yang baik, namun tidak demikian dengan perkembangan kecerdasannya. Fakta-fakta ilmiah lainnya menunjukkan bahwa kekurangan gizi yang dialami ibu hamil yang kemudian berlanjut hingga anak berusia 2 tahun akan mengakibatkan penurunan tingkat kecerdasan anak. Namun, masa ini yang seringkali kurang mendapat perhatian keluarga, baik karena kurangnya pengetahuan maupun informasi tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Berbagai penelitian membuktikan lebih dari separuh kematian bayi dan balita disebabkan oleh keadaan gizi yang tidak baik. Resiko meninggal dari anak yang bergizi buruk 13 kali lebih besar dibandingkan anak yang normal. WHO memperkirakan bahwa 54% penyebab kematian bayi dan balita di dasari oleh keadaan gizi anak yang buruk (Irwandi, 2007).

Usia 0-2 tahun merupakan bagian dari seribu hari pertama kehidupan, seperti diketahui bahwa usia dibawah dua tahun merupakan periode kritis (*critical period*) yaitu terjadi optimalisasi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan zat gizi agar pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik. Indikator pencapaian dari gerakan seribu hari pertama kehidupan yang akan dievaluasi pada akhir tahun 2025 adalah menurunkan jumlah anak usia dibawah lima tahun yang *stunting* sebesar 9% dan jumlah anak usia dibawah lima tahun yang *wasting* sebesar 5%. Berdasarkan data riskesdas tahun 2013 pada anak usia dibawah dua tahun prevalensi gizi kurang menunjukkan peningkatan dari 17,9% tahun 2010 menjadi 19,6% pada tahun 2013 dan berdasarkan penelitian sebelumnya di kota Bandung tahun 2011 pada anak usia 0-2 tahun

yang mengalami gizi kurang sebesar 10,10% dan mengalami gangguan perkembangan pada kategori meragukan sebesar 9,78% yaitu paling besar pada aspek motorik kasar sebesar 6,17% kemudian aspek motorik halus, bahasa dan sosial kemandirian sebesar 3,61%. Pada anak usia 0-2 tahun kemampuan motorik kasar lebih terlihat sebab pada usia tersebut anak lebih banyak bereksplorasi dengan gerakan kasar, usia tersebut merupakan usia kritis karena jika terjadi gangguan perkembangan dapat menyebabkan efek setelah dewasa.

Pada tahun 2016, 17 juta dari 52 juta balita di dunia mengalami kurang gizi *Invalid source specified*. Pada tahun yang sama di Indonesia terdapat 3,4% balita dengan gizi buruk dan 14,4% gizi kurang. Masalah gizi buruk-kurang pada balita di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masuk dalam kategori sedang (Indikator WHO diketahui masalah gizi buruk-kurang sebesar 17,8%) (Kemenkes RI, 2018). Di Jawa Timur, angka balita yang menderita gizi buruk terus mengalami penurunan yaitu dari 2,2% di tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun berikutnya dan pada tahun 2015 turun lagi menjadi 1,3% (Depkes, 2016).

Pada tahun 2015, kasus gizi buruk di Situbondo terus mengalami perbaikan selama 3 tahun terakhir yakni 5,5% pada 2013 kemudian menjadi 2,6% pada 2014 dan akhirnya menjadi 2% pada tahun 2015. Sedangkan kasus gizi kurang justru mencapai klimaksnya pada tahun 2015, yakni sebesar 24,4% setelah 2 tahun sebelumnya terlihat statis pada angka 15% (Depkes, 2016).

Kejadian gizi buruk apabila tidak diatasi akan menyebabkan dampak yang buruk bagi balita (Pudjiadi, 2012). Dampak yang terjadi antara lain kematian dan infeksi kronis (Sudaryat & Soetjningsih dalam Novitasari, 2012). Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya gizi buruk, diantaranya adalah status sosial ekonomi, pola asuh, ketidaktahuan ibu tentang pemberian gizi yang baik untuk anak, dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Novitasari, 2012).

Gangguan gizi bisa diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan gizi dalam upaya



menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Furqan, 2008). Pengetahuan gizi ibu berdampak terhadap ketahanan pangan keluarga, dimana pemilihan bahan makanan keluarga sangat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu. Ibu yang mempunyai pengetahuan gizi kurang, akan memilih bahan makanan yang kurang sesuai dengan persyaratan gizi, sehingga akan berdampak buruk terhadap pemberian makan (Adidasmito, 2008). Peranan ibu dalam melindungi keadaan gizi anak adalah dengan meningkatkan pengetahuannya mengenai gizi (pengetahuan gizi).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin meneliti tentang peningkatan pengetahuan ibu tentang status gizi anak usia 0-2 tahun melalui pengembangan Buku Saku Pola Asuh Anak di Desa Sumberejo Banyuputih Situbondo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode menggunakan *pra experimental design*. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*” dengan analisis statistik *Wilcoxon Signed Rank*. Responden yang digunakan adalah ibu yang mempunyai anak usia 0-2 tahun yang berjumlah 40 orang dengan tehnik total sampling. Bahan dan alat yang digunakan adalah kuesioner dan buku saku pola asuh anak usia 0-2 tahun. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Mei 2018 di Desa Sumberejo dengan penilaian pengetahuan pre menggunakan kuesioner sebelum diberikan buku saku pola asuh anak usia 0-2 tahun dan untuk penilaian post menggunakan kuesioner yang sama setelah diberikan intervensi buku saku pola asuh anak usia 0-2 tahun. Setelah pengukuran pengetahuan pre dan post test maka dilanjutkan dengan analisis penelitian menggunakan uji Wilcoxon.

3. DISKUSI

Tabel 1. Penerapan buku saku pola asuh anak terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang status gizi anak usia 0-2 tahun

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		Hasil Uji Wilcoxon Asymp. Sig. (2-tailed)
	F	%	F	%	
Baik	4	10	37	92,5	0,00
Cukup	36	90	3	7,5	
Kurang	-	-	-	-	

Berdasarkan tabel 1, didapatkan informasi bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari 4 orang responden yang mempunyai pengetahuan baik menjadi 37 responden. Didapatkan informasi terjadi penurunan dari 36 responden yang mempunyai pengetahuan cukup menjadi 3 responden. Hasil penghitungan data penelitian uji *Wilcoxon* dengan hasil *exact sig (2 tailed) = 0.00*, tingkat kemaksimalan dengan ($\alpha = < 0,05$), dengan demikian ada peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan buku saku pola asuh anak.

Proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sangat menentukan kualitas anak, terutama pada masa seribu hari pertama kehidupan. Seribu hari pertama kehidupan adalah 270 hari semasa dalam kandungan dan 730 hari selama masa 2 tahun pertama setelah lahir, ini penting karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan seluruh organ dan sistem tubuh berjalan sangat cepat. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 pada anak usia dibawah dua tahun prevalensi gizi kurang menunjukkan peningkatan dari 17,9% tahun 2010 menjadi 19,6% pada tahun 2013 dan berdasarkan penelitian sebelumnya di kota Bandung tahun 2011 pada anak usia 12-18 bulan yang mengalami gizi kurang sebesar 10,10% dan mengalami gangguan perkembangan pada kategori meragukan sebesar 9,78% yaitu paling besar pada aspek motorik kasar sebesar 6,17% kemudian aspek motorik halus, bahasa dan sosial kemandirian sebesar 3,61%.



Buku Saku bisa digunakan sebagai upaya alternatif ibu yang mempunyai anak usia 0-2 tahun untuk meningkatkan wawasan pengetahuan Ibu tentang status gizi anak sehingga diharapkan angka gizi kurang bahkan gizi buruk bisa ditangani secara dini dengan bertambahnya wawasan pengetahuan Ibu. Berdasarkan hasil penelitian bahwa buku saku pola asuh anak mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penelitian dikarenakan dengan buku saku yang cukup efisien dan efektif untuk bisa dibaca dimanapun dan kapanpun dengan dikemas menggunakan bahasa yang baik serta mudah dipahami.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan yaitu terdapat kenaikan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian buku saku pola asuh anak usia 0-2 tahun dengan nilai exact sig exact sig (2 tailed) = 0,00 dan nilai tersebut < taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).

Penelitian lebih lanjut sebaiknya menggunakan metode lain yang dapat mengukur penerapan buku saku pola asuh anak, hendaknya kegiatan serupa dilakukan juga di wilayah yang lain dan melibatkan beberapa institusi.

5. REFERENSI

- Adidasmito. 2008. Sistem Kesehatan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Almatsier, S. 2009. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Arisman, MB. 2007. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta : EGC.
- D. R. Shevell MI, Majnemer A, Oskoui M. Developmental Screening. *J Child Neurol*. 2005;20(1):4-21.
- Dewi, V. N. L. 2013. Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta : Salemba Medika.
- Gunawan G, Fadlyana E, Rusmil K. Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak usia 1-2 Tahun. *Sari Pediatr*. 2011;13(2):142-146.
- H . Purwandari. Kebijakan Pemerintah dalam pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang [tesis]. 2008.
- Irmawati M, Ayu IG, Ardani I, Astasari D, Suryawan A, Narendra MB. *MEDIA MEDIKA*. 2012;46:147-150.
- Kart V. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Anak Usia 12 - 18 Bulan Di Keluarga Miskin Dan Tidak Miskin. 2002;25(2):38-48.
- Kattula D, Sarkar R, Sivarathinaswamy P, et al. The first 1000 days of life: prenatal and postnatal risk factors for morbidity and growth in a birth cohort in southern India. *BMJ Open*. 2014;4(7):e005404. doi:10.1136/bmjopen-2014-005404.
- Krisnatuti, dkk. 2001. Menyiapkan Makanan Pendamping ASI. Jakarta : Puspa Swara.
- Notoatmodjo, S. 2007. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan 2. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta.
- Novitasari. 2012. Diabetes Melitus Medical Book. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nurnawati E MJ. Aplikasi mobile berbasis lokasi untuk penyedia lokasi layanan kesehatan di Yogyakarta. *Pros Semin Nas Apl sains Teknol*. 2014.



Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.

Bapenas. Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan. <http://www.bappenas.go.id/index.php/download/file/view>. Published 2013.

Dasar RK. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional (*Serial Online*). www.riskedas.litbang.depkes.go.id. Published 2010.

A F. Rancang bangun aplikasi KPSP sebagai upaya pencegahan gangguan perkembangan anak berbasis android. *Repos STIMIK AMIKOM Yogyakarta*. 2014.